

**STUDI EVALUATIF IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
MENGUNAKAN KURIKULUM 2013**

Muhammad Ariyanto

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro 2015, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: muhammadariyanto1@mhs.unesa.ac.id

Tri Rijanto

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: tririjanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis informasi implementasi standar proses pembelajaran pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif yang didukung dengan data kuantitatif maupun kualitatif, model evaluasi yang digunakan yakni model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada evaluasi proses. Model evaluasi proses merupakan evaluasi yang meliputi proses pembelajaran di kelas, laboratorium/bengkel sekolah, dan pembelajaran di industri/perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan memperoleh hasil dari pembelajaran dengan persentase pencapaian hasil skor empirik pembelajaran sebesar 71% dan termasuk pada kategori sedang (*moderate*), dan pembelajaran praktik praktik di laboratorium/bengkel sekolah dengan mata pelajaran produktif Instalasi Motor Listrik dengan memperoleh hasil dari pembelajaran dengan persentase pencapaian hasil skor empirik pembelajaran sebesar 74% dan termasuk pada kategori sedang (*moderate*). Pembelajaran praktik di industri (*prakerin*) dengan memperoleh hasil dari pembelajaran dengan persentase pencapaian hasil skor empirik pembelajaran sebesar 79% dan termasuk pada kategori tinggi (*high*).

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Model Evaluasi Proses (*Process*)

Abstract

The purpose of this study was to analyze information on the implementation of standard learning processes in the Department of Electrical Power Installation Engineering at Vocational High School Two Surabaya. This type of research is evaluative research that is supported by quantitative and qualitative data, the evaluation model used is the evaluation model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) in the process evaluation. Process evaluation model is an evaluation that includes learning in the classroom, laboratory/school workshop, and learning in the industry/company. The results showed the learning process in schools includes learning in class with subjects Electric Power Installation by obtaining the results of learning with the percentage of achievement results in the empirical learning score of 71% and included in the moderate category (*moderate*), and practical learning in laboratory/school workshops with productive subject Electric Motor Installation by obtaining the results of learning with the percentage of achievement in the empirical learning score of 74% and included in the moderate category (*moderate*). Practical learning in industry (*prakerin*) by obtaining the results of learning with the percentage of achievement results in the empirical learning score of 79% and included in the high category (*high*).

Keywords: Learning Process, Process Evaluation Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik dan menghadapi masalah kehidupan nyata yang akan datang. Dalam kehidupan modern ini, perlu adanya perubahan pada pendidikan yang bersifat sangat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan kohesi dari sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi menuju perkembangan kemanusiaan (Mulyasa, 2015:2).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah ikut andil dalam penyusunan dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum adalah salah satu aspek yang strategis dalam membangun sistem pendidikan yang ada di sekolah.

Kurikulum merupakan acuan program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pendidikan sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas (Rusman, 2012:1). Berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus karakter (*Competency and Character Based Curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi (Hamalik, 2006:6). Pemerintah Indonesia mulai melakukan perbaikan kurikulum dari mulai pertama kali menerapkan Kurikulum 1986

sampai Kurikulum KTSP dan direvisi menjadi Kurikulum 2013.

Perubahan dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 sudah direncanakan pemerintah dengan berbagai tindakan. Kurikulum 2013 pada prinsipnya menggunakan "*Scientific Approach and Integrated Learning*" baik di kelas rendah maupun tinggi adanya pengembangan kurikulum ini diperlukan kesiapan dari berbagai pihak, mulai dari yang mendasar yaitu pemerintah sendiri maupun satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum ini. Jadi untuk pengembangan perangkat pembelajaran sudah menjadi tanggung jawab penuh oleh sekolah di bawah koordinasi dan Supervisi Pemerintah.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam peraturan lainnya yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang terbaru menjelaskan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk berkembangnya keterampilan abad 21 yaitu kreatif, inovatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, kolaboratif, dan komunikatif untuk menyongsong era revolusi industri 4.0 dan yang akan datang.

Era ini dikenal juga dengan fenomena *Disruptive Innovation* yang menekankan pada pola ekonomi digital, kecerdasan buatan, *big data*, dan robotik. Dan untuk itu standar proses pembelajaran SMK/MAK, yang selanjutnya disebut Standar Proses Pembelajaran adalah

kriteria minimal mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses pembelajaran untuk SMK/MAK bertujuan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/instruktur sehingga dapat mengembangkan potensi, prakarsa, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran terdapat kegiatan evaluasi. Dengan evaluasi yang baik dan menyeluruh dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Dari evaluasi tersebut memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu adanya evaluasi.

Dan salah satu evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Karena evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Mengingat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektifitas evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan.

Pada saat ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah kebanyakan sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi. Dan di sekolah SMK Negeri 2 Surabaya sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi. Peneliti meneliti tentang studi evaluasi tentang proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran pun masih belum maksimal saat menggunakan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 ini guru dituntut agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik, yakni dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.

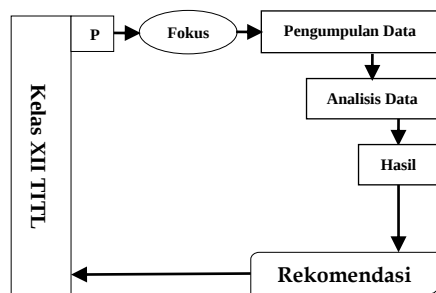
Pembelajaran di SMK Negeri 2 Surabaya masih kurang efektif karena guru masih menjadi pusat pembelajaran. Padahal proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 seorang guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan Kurikulum 2013 dan mengambil judul “Studi Evaluatif Implementasi Standar Proses Pembelajaran Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pada jurusan Teknik Ketenagalistrikan di kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan evaluasi deskriptif yang didukung dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mencari informasi yang akurat dengan memberi gambaran secara tepat mengenai sifat-sifat individu, suatu keadaan, dan gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2003:23). Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi proses (*process*) yang sebelumnya sudah dikembangkan.

Model evaluasi proses (*process*) merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui rencana yang telah dilaksanakan, kesesuaian dengan prosedur kerja, dan bagian yang harus diperbaiki. Dalam penelitian ini, indikator input yang dimaksud adalah kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi yang hanya memfokuskan pada tahapan proses (*process*) yaitu: (a) pembelajaran di kelas, (b) praktik di laboratorium/bengkel sekolah, (c) praktik industri (prakerin). Dan di bawah ini dijabarkan deskripsi model evaluasi tahapan proses (*process*) sebagai berikut:

Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pembelajaran di kelas yang dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh hasil deskripsi data, yaitu: hasil pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan nilai rata-rata ideal sebesar 143, nilai dengan minimal sebesar 117, dan nilai dengan maksimal sebesar 169. Dengan mengacu pada kriteria dan kategori hasil penilaian, maka diperoleh presentase pencapaian skor pembelajaran di kelas sebesar 71% terhadap skor teoretik maksimal tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa total skor empirik ternyata masih lebih besar dari skor pada daerah Kuartil III ($Q_{3/4}$).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya berada pada kategori sedang (*moderate*). Hasil analisis deskriptif setiap butir instrumen memberikan gambaran atau tanggapan (*respons*) siswa terhadap setiap butir pertanyaan/pernyataan tentang pembelajaran teori di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik jurusan Listrik.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik jurusan Listrik masih perlu ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas kompetensi profesional guru yang bersangkutan, sehingga tuntutan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran Praktik di Laboratorium/Bengkel Sekolah

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah pada dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh hasil deskripsi data, yaitu: hasil pembelajaran di laboratorium/bengkel sekolah dengan mata pelajaran produktif Instalasi Motor Listrik dengan nilai rata-rata ideal sebesar 91,5, nilai dengan minimal sebesar 64, dan nilai dengan maksimal sebesar 119. Dengan mengacu pada kriteria dan kategori hasil penilaian, maka diperoleh presentase pencapaian skor pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah sebesar 74% terhadap skor teoretik maksimal tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa total skor empirik ternyata masih lebih besar dari skor pada daerah Kuartil III ($Q_{3/4}$).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada mata pelajaran produktif Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya berada pada kategori sedang (*moderate*). Belum optimalnya hasil pembelajaran di sekolah terkait dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas, alat dan bahan praktik yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kompetensi minimal yang harus dicapai. Aspek evaluasi meliputi: persiapan alat dan bahan kerja, proses, sikap, waktu, dan hasil.

Dengan demikian, hasil ini menjadi umpan balik (*feed back*) terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pada jurusan Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya dan untuk penyusunan perangkat pembelajaran agar meningkatkan guru yang profesionalis dan berkualitas di sekolah.

Pembelajaran Praktik Kerja di Industri (Prakerin)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pembelajaran praktik di industri (prakerin) dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh hasil deskripsi data, yaitu: hasil pembelajaran praktik di industri (prakerin) dengan nilai rata-rata ideal sebesar 99, nilai dengan minimal sebesar 87, dan nilai dengan maksimal sebesar 111. Dengan mengacu pada kriteria dan kategori hasil penilaian, maka diperoleh rasio total skor hasil pembelajaran praktik di industri (prakerin) terhadap skor maksimum teoretik sebesar 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa total skor empirik ternyata masih lebih besar dari batas atas skor pada daerah Kuartil III ($Q_{3/4}$).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik di industri (prakerin) siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik jurusan Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya berada pada kategori tinggi (*high*). Meskipun sudah pada kategori tinggi perlu adanya peningkatan pembelajaran di industri (prakerin) agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian, untuk hasil pembelajaran praktik di industri (prakerin) harus ditingkatkan dengan profesionalisme guru dalam pembelajaran dan lebih aktifnya peran peserta didik saat pembelajaran dilakukan karena dapat menunjang keahliannya selama praktik di industri (prakerin).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan matriks kasus (*Case Order Effect Matrix*) terhadap hasil evaluasi tahapan proses (*process*) yang meliputi pembelajaran di kelas, pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah, dan pembelajaran praktik di industri (prakerin). Tetapi pembelajaran di kelas dan pembelajaran praktik laboratorium/bengkel sekolah hasilnya adalah sedang (*moderate*), sedangkan untuk pembelajaran praktik di industri (prakerin) hasilnya adalah tinggi (*high*).

Dengan hasil tersebut, pembelajaran di kelas yang perlu untuk di cermati adalah peserta didik dan guru karena peserta didik harus sesuai karakter masing-masing. Guru pun seharusnya bisa memonitoring peserta didik dan memberikan pembelajaran yang baik dan perlu peningkatan kuantitanya. Pembelajaran di laboratorium/bengkel sekolah masih ada hal-hal yang perlu dicermati yaitu hasil penilaian praktik. Hasil penilaian pada pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah pada dasarnya ada 3 aspek, yaitu: persiapan, pelaksanaan (proses), dan pemeriksaan hasil praktik yang biasa disebut tahap *finishing*. Selain itu, kondisi peralatan kerja yang dipakai peserta didik untuk melaksanakan praktik belum sesuai harapan, beberapa peralatan praktik masih ada yang kurang, dan masih ada peserta didik yang kesulitan untuk membeli bahan maupun alat untuk praktik. Peralatan yang baik sangat menunjang proses pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah dan perlunya perhatian lebih dari orang tua terhadap peserta didik untuk membeli bahan maupun alat praktik. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih dari Komite Sekolah (*Stakeholder*) yang terkait dengan pembelajaran praktik di sekolah.

Pembelajaran praktik di industri (prakerin) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen yang merupakan operasionalisasi dari indikator-indikator profesionalisme guru mengajar di kelas yang akan dilaksanakan peserta didik selama mengikuti kegiatan praktik di industri terutama menyangkut bidang kelistrikan. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru terkait dengan kesadaran untuk menjadi guru yang profesional dan lebih aktifnya peran peserta didik saat pembelajaran dilakukan karena dapat menunjang keahliannya selama praktik di industri (prakerin).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran di Kelas

Hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah pada proses pembelajaran di kelas memperoleh skor empirik sebesar 4822 yang berada pada interval sedang (*moderate*) dengan persentase pencapaian skor empirik sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas belum mencapai nilai maksimal teoritik yaitu 6800. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya berada pada kategori sedang (*moderate*).

Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih perlu ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas kompetensi profesional guru yang bersangkutan, sehingga tuntutan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) agar dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran Praktik di Laboratorium/Bengkel Sekolah

Hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah pada proses pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah dengan 1 mata pelajaran produktif Instalasi Motor Listrik, memperoleh skor empirik sebesar 3153 yang berada pada interval kategori sedang (*moderate*) dengan persentase pencapaian skor empirik sebesar 74%. Dari hasil penilaian tersebut mengungkapkan bahwa skor tersebut belum mencapai skor maksimal teoritik yaitu 4250. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada mata pelajaran produktif Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya berada pada kategori sedang (*moderate*). Belum optimalnya hasil penilaian terhadap pembelajaran di sekolah terkait dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas, alat dan bahan praktik yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kompetensi minimal yang harus dicapai. Karena komponen penilaian meliputi: persiapan alat dan bahan kerja, proses, sikap, waktu, dan hasil.

Dengan demikian, hasil ini menjadi umpan balik (*feed back*) terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pada jurusan listrik di SMK Negeri 2 Surabaya dan untuk penyusunan perangkat pembelajaran agar meningkatkan guru yang profesionalis dan berkualitas di sekolah.

Pembelajaran Praktik di Industri (Prakerin)

Hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah pada proses pembelajaran praktik di industri (prakerin) memperoleh skor empirik sebesar 3343 yang berada pada interval kategori tinggi (*high*) dengan persentase pencapaian skor empirik sebesar 79%. Dari hasil penilaian tersebut mengungkapkan bahwa skor tersebut belum mencapai skor maksimal teoritik yaitu 4250. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik di industri (prakerin) siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya berada pada kategori tinggi (*high*).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran praktik di industri (prakerin) untuk masa yang akan datang perlu untuk ditingkatkan lagi terutama pada kerjasama di industri yang bersangkutan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya, maka diusulkan sebagai berikut.

Pihak sekolah : SMK Negeri 2 Surabaya seharusnya perlu melakukan monitoring dan evaluasi yang menyeluruh, berkesinambungan dan harus ditingkatkan lagi pada pelaksanaan program pembelajaran di sekolah maupun dengan perusahaan/industri, adanya pembaharuan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan saat ini. Kepala sekolah : SMK Negeri 2 Surabaya seharusnya perlu memiliki program pendidikan dan latihan kelas kerjasama dapat dijadikan sebagai keunggulan (*Show of Power*) pada pameran pendidikan dan teknologi, serta pada forum-forum pendidikan yang berskala regional dan nasional. Dapat dilihat dari aspek

kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi dapat menjadi kebiasaan yang baik sehari-hari pada siswa selama berada di lingkungan sekolah, sehingga saat siswa yang berada di industri, tidak lagi menimbulkan keluhan bagi perusahaan karena siswa kurang atau tidak disiplin. Hal ini harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Kedisiplinan adalah satu komponen etos kerja yang tidak muncul secara instan pada diri siswa, melainkan tumbuh dan berkembang di dalam keseharian di lingkungan sekolah yang terkontrol dengan baik.

Tim Pengembang Kurikulum : SMK Negeri 2 Surabaya seharusnya perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah dan menambah revisi lagi, sehingga dimasa yang akan datang pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya sudah memiliki Kurikulum 2013 terbaru yang sudah mumpuni dan siap untuk diterapkan pada pembelajaran, dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

Pembelajaran di Kelas

Hasil penilaian pembelajaran di sekolah pada proses pembelajaran di kelas yang berada pada interval sedang (*moderate*) dipengaruhi oleh improvisasi dan kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran menyebabkan hasil dari pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai sertifikat kompetensi keahlian yang relevan dan memiliki pengalaman di industri. Karena pemahaman dan pengalaman guru sangat penting pada proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Praktik di Laboratorium/Bengkel Sekolah

Hasil penilaian pembelajaran di sekolah pada proses pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel sekolah berada pada interval kategori sedang (*moderate*) maka perlu melakukan identifikasi dan

inventarisasi pada sarana maupun prasarana di sekolah. Hasil dari identifikasi dan inventarisasi segera ditindak lanjuti dengan pengadaan dan perbaikan fasilitas maupun penunjang kegiatan praktik. Kegiatan tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran menjadi maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran Praktik di Industri (Prakerin)

Hasil penilaian pembelajaran di sekolah pada proses pembelajaran praktik di industri (prakerin) berada pada interval kategori tinggi (*high*) tetapi masih diperlukan rancangan program dengan implementasi pembelajaran yang lebih baik, sehingga pada masa yang akan datang, persentase pencapaian skor pembelajaran tersebut bisa naik dan menjadi optimal kedepannya. Peran dari industri perlu menambah instruktur dan meningkatkan kerjasama lebih baik agar dunia pendidikan bisa selalu mengikuti perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muhammad Nur. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri di Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Craswell, John W. (2008). *Education Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitatives an Qualitatives*. Ohio: University of Nebraska.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isaac, Stephen dan William B. Michael. (1981). *Handbook in Research and Evaluation*. California: Edits Publisher.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud
- _____. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- _____. (2018). *Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2018). *Impelementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implmentasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neng Citra, Mayasari. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mutu Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nulhakim, dan Rusman. (2006). *"Evaluasi Program Akselerasi Suatu Penelitian Berdasarkan Model CIPP Mengenai Program Akselerasi Pada Sebuah SMA di DKI Jakarta"*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Perkasa
- Rusyadi. (2012). *Evaluasi Program Kelas Astra Cooperation (AC) Pada SMK Negeri 5 Makassar*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Stufflebeam, D. L. (1987). *"The CIPP Model For Program Evaluation"*, *Evaluation Models, Viewpoint on Educational Human Service Evaluation*, Eds. G. F. Madaus, M. S. Scriven, D. L. Stufflebeam. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. (1981). *Standard for Evaluation of Educational Programs, Projects, and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Waybin, Eusabia Floreza. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.